

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dari sekian banyak negara di dunia yang tidak luput dari permasalahan kependudukan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta jiwa dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang baru sebanyak 237,63 juta jiwa. Tentunya angka diatas bukanlah angka yang sedikit dan harusnya bisa menjadi perhatian kita semua khususnya pihak yang terkait. Dimana jumlah kuantitas diangka 270,2 juta jiwa tidak berbanding lurus dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini. Karena seperti yang kita tahu, faktor keberhasilan atau efektifitas program pemerintah akan bisa berjalan dengan baik jika didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang juga baik ataupun mumpuni. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dibentuk di dalam lingkup terkecil masyarakat, yaitu keluarga. Jika pendidikan ataupun pola asuh di dalam lingkup terkecil (keluarga) dikatakan baik dan layak tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) nya bisa berkualitas juga.¹

Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang merupakan satu dari banyaknya wilayah di Banten yang cukup menarik untuk pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari wilayahnya yang berada di kawasan industri pabrik yang mayoritas pekerja buruhnya adalah perempuan, cukup banyaknya para perempuan

¹<https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html> , diakses Pukul 22.54 WIB

yang juga bekerja menjadi ART dan TKW yang harus meninggalkan anak-anaknya demi membantu perekonomian keluarga, masih cukup rendahnya juga minat literasi ataupun pendidikan, dan belum maksimalnya potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang mengakibatkan beberapa permasalahan seperti pernikahan dini, perceraian, dan KDRT.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek: Pertama, *enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.²

² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2011), h. 87.

Keluarga sebagai unit pembangunan yang mampu membangun setiap anggotanya. Hal tersebut dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera adalah landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.³ Membangun keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga yang menciptakan keamanan, kedamaian, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan materi dan kesejahteraan batin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 52 Tahun 2009, keluarga kaya adalah keluarga yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup lahir dan batin yang layak; Tuhan Yang Maha Esa memberikan rasa takut dan hidup dalam harmoni. , hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga, masyarakat dan lingkungan.⁴

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi

³ <https://www.kompas.com/konsep-keluarga-sejahtera>, diakses tanggal 7 Juni 2022 Pukul 22.54 WIB

⁴ L. Vinet, "A 'missing' family of classical orthogonal polynomials", Vol. 44, No.8, (*Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*: 2011), h.16-18.

dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁵

Masyarakat di bawah garis kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak lapisan masyarakat yang memerlukan perhatian dan perlakuan khusus.⁶ Secara umum, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan pendapatan yang tidak dapat menjamin kelangsungan hidup. Kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan standar harga tertentu rendah, sehingga tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan kualitas hidup secara umum. Setiap definisi ini melihat dari kebanyakan rata-rata definisi. Berdasarkan pengertian sebelumnya, Desa Sukajaya termasuk dalam komponen ini, karena keadaan masyarakat disana masih lemah dari segi kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi masyarakat yang mampu juga harus bertanggung jawab atas pemberdayaan masyarakat, dan melalui lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat berperan lebih besar. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) muncul dalam rangka penyeimbangan peran kedaulatan negara. Tujuannya adalah untuk bersaing secara kritis dengan mitra pemerintah dan memberdayakan masyarakat untuk bernegosiasi, terhubung, dan memiliki kekuatan untuk menentukan masa depan mereka sendiri.⁷

⁵ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2007), h.3

⁶ Sutarji, "Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung", *Jurnal Geografi*, Vol.6, No.2, FIS UNNES, (Juli 2019), h.123.

⁷ Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat dan Praktik...". 89.

Untuk itu Rumah Momong yang bertempat di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang hadir di tengah permasalahan yang terjadi di Desa Sukajaya sebagai wadah untuk menampung dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sukajaya, yang dikelola langsung oleh Dompot Dhuafa Banten dalam rangka pendampingan program *parenting* kepada ibu-ibu.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga seperti ibu dan anak yang tinggal dalam satu tempat, memiliki tujuan bersama, mempunyai generasi penerus, saling pengertian dan saling menyayangi. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Keluarga merupakan tempat seseorang tumbuh dan beradaptasi dengan nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaan antar peran anggota keluarga.

Keluarga sebagai unit pembangunan yang mampu membangun setiap anggotanya. Hal tersebut dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera adalah landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.⁸ Membangun keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga yang menciptakan keamanan, kedamaian dan harapan untuk masa depan yang lebih baik dengan mencapai kesejahteraan materi dan kesejahteraan batin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 52 Tahun 2009, keluarga kaya adalah keluarga yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup lahir dan

⁸ <https://www.kompas.com/konsep-keluarga-sejahtera>, diakses tanggal 7 Juni 2022 Pukul 22.54 WIB

batin yang layak; Tuhan Yang Maha Esa memberikan rasa takut dan hidup dalam harmoni. , hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga, masyarakat dan lingkungan.⁹

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus; Usaha Emping di Batukuda, Desa Kundankasi, Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Kabupaten Serang)”, UIN SMH Banten 2019.¹⁰ Kesimpulan yang didapat dari hasil skripsi tersebut yaitu, pemberdayaan perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal usaha emping yang membuat ekonomi ibu rumah tangga meningkat berkembang, menghasilkan produk yang unggul di pasaran dengan hasil olahan kreatifnya. Manfaat dari pemberdayaan perempuan terbut guna membangun ekonomi lokal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Izzah yaitu berdasarkan tempat dan juga program yang dilakukan. Ia melakukan penelitian di Usaha Emping Kampung Kundang Kasih. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa usaha lokal ini berfokus pada pengembangan usaha ekonomi lokal untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan di Rumah Momong Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Selain daripada tempat pemberdayaan yang saya teliti juga berfokus pada program

⁹ L. Vinet, “A 'missing' family of classical orthogonal polynomials”, Vol. 44, No.8, (*Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*: 2011), h.16-18.

¹⁰ Sayyidatul Izzah, “Usaha Emping di Desa Batukuda, Desa Kundankasi, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang”, di Serang, (Skripsi Sarjana UIN “SMH” Banten, 2019).

pengembangan ekonomi dan juga program pendidikan keluarga melalui kelas *parenting*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ikrima Nur Alfi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Boneka “Kampoeng Boneka” di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.¹¹ Kesimpulan yang diperoleh dari hasil skripsi adalah pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal melalui pelatihan menjahit. Manfaat dari pemberdayaan ini adalah kemandirian dan kreatifitas masyarakat yang lebih besar.

Perbedaan antara studi yang dilakukan oleh Ikrima Nur Alf berasal dari lokasi dan juga program yang diselesaikan. Ia melakukan penelitiannya di Kampoeng Boneka Jagakarsa di Jakarta Selatan. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat digali melalui pelatihan dan pembiasaan. Usaha ini mampu meningkatkan taraf kemandirian masyarakat guna terpenuhinya kebutuhan pokok dan diharapkan mampu melanjutkan investasi guna kehidupan di masa depan. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang gender. Sedangkan penelitian yang saya lakukan di Rumah Momong Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan juga pendampingan pendidikan keluarga.

Ketiga, skripsi yg ditulis oleh Siti Maulidatus Sa'adah “Pemberdayaan Ekonomi famili melalui Industri tempat tinggal Tangga Kopi serbuk pada kelompok wanita Tani (KWT) Melati di Desa Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat”, UIN

¹¹ Ikrima Nur Alfi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pengrajin Boneka “Kampoeng Boneka” di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana UIN “Syarif Hidayatullah”, Jakarta 2019).

“Raden Intan” Lampung 2019 konklusi asal yang akan terjadi makalah, pemberdayaan berbasis keluarga ditujukan untuk kesejahteraan keluarga yaitu melalui industri rumah kopi grup perempuan Tani (KWT) Melati.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidatus Sa'adah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam memajukan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan ini mampu meningkatkan kemandirian kelompok dan individu. Oleh karena itu berbeda dengan penelitian yang saya kaji yaitu di mana Rumah Momong juga membantu melalui pendidikan keluarga, yang tidak hanya fokus pada perempuan atau ibu, tetapi juga melaksanakan pendidikan anak melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) rutin setiap minggu guna meningkatkan minat literasi sejak dini.

Rumah Momong dibangun pada akhir tahun 2018, yang memanfaatkan lahan kosong milik warga saat untuk kegiatan pendampingan program *parenting* guna memberikan edukasi terkait pendidikan keluarga seperti pola asuh anak, pembagian peran dalam rumah tangga, pengelolaan emosi, peningkatan kapasitas diri, dan lainnya.

Dalam pelaksanaannya fasilitator menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. *Participatory Learning and Action (PLA)* atau praktik partisipatif adalah bentuk dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai "belajar dengan melakukan" atau belajar dengan melakukan. Melalui *Participatory Learning and Action*, diharapkan masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk membawa

perubahan ke arah positif, dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat. Pada prinsipnya *Participatory Learning and Action (PLA)* secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. kegiatan belajar dalam pelatihan. Tentu dengan harapan untuk membangun perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.¹²

Metode ini dirasa tepat karena PLA merupakan sebuah metode pemberdayaan yang pada prosesnya mengedepankan pembelajaran untuk melakukan suatu tindakan yaitu praktik secara langsung terhadap materi. Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Masyarakat kampung Sukajaya yang masuk dalam kategori masyarakat pra-sejahtera khususnya perempuan dan anak yang butuh untuk dibina dan diberdayakan agar mampu mendapatkan hak-haknya dengan layak sebagai makhluk sosial. Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Keluarga dan Peningkatan Ekonomi (Studi di Rumah Momong Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang).**

B. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari proyek penelitian ini adalah:

1. Untuk membina dan memberdayakan perempuan dan anak di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang

¹² Dadan Darmawan, “Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2020) h.161.

2. Untuk meningkatkan minat literasi sejak dini pada anak di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
3. Untuk meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan kemandirian masyarakat di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

C. Keluaran

Adapun keluaran yang dihasilkan dari kegiatan edukasi literasi Al-Qur'an pada masyarakat Muallaf Baduy di Kampung Landeuh, yaitu:

1. Terselenggaranya kegiatan pendidikan keluarga melalui kelas *parenting* dan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
2. Perubahan pola pikir dan kebiasaan terhadap literasi dan orientasi pendidikan di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
3. Kesadaran masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengembangan diri dan potensi lokal.

D. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas maka dibuat batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa lebih terfokus. Untuk itu fasilitator disini membuat batasan penelitian dengan hanya melakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Kegiatan edukasi ini akan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Kegiatan edukasi literasi relawan Dompot Dhuafa Volunteer Banten (DDV Banten), sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta *forum*

group discussion dengan perwakilan masyarakat Kampung Sukajaya yaitu RT, Ketua Kepemudaan, tenaga pengajar (relawan), dan orang tua anak-anak di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

E. Potensi dan Permasalahan

Setelah pengkajian selama 3 hari terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang antara lain sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

Dari hasil yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah terkait bidang pendidikan di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang, yaitu:

1. Masih cukup rendahnya minat literasi pada masyarakat, yang dibuktikan bahwa masih banyaknya anak-anak yang sudah mau memasuki usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum lancar membaca dan menulis;
2. Kurangnya akses terhadap ilmu pendidikan keluarga yang menyebabkan pola asuh yang masih mengikuti nenek moyang (belum ada perubahan pola pikir yang maju);
3. Kurangnya fasilitas belajar dan bermain anak sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

b. Bidang Lingkungan

Permasalahan yang ditemukan penulis terhadap bidang lingkungan di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang ini adalah belum maksimalnya pemanfaatan lahan.

c. Bidang Sosial

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bidang ini cukup banyak nilai positifnya. Keramah tamahan dari masyarakat mulai dari tua muda menjadi ciri khas di kampung ini, fakta berikutnya adalah antar keluarga di lingkungan masyarakat Kampung Sukajaya memiliki hubungan saudara yang menjadi dasar kekompakan warganya. Kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan meliputi pengajian remaja, pengajian ibu-ibu menjadi salah satu hal keterikatan emosional antar masyarakat.

d. Bidang Ekonomi

Permasalahan yang penulis temui di Kampung Sukajaya terkait bidang ekonomi ini dari kurangnya pilihan mata pencaharian untuk masyarakat. Dari fakta yang penulis temui melalui hasil wawancara, masyarakat Kampung Sukajaya ini berprofesi sebagai buruh pabrik, buruh harian lepas, ART, dan TKW di kota besar atau negara-negara maju hal ini yang menjadi penyebab kurang tekunnya masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada. Untuk pendapatan masyarakat sendiri, menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis masyarakat rata-rata penghasilan sekitar Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00.

F. Fokus Pendampingan

Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni-Juli 2022. Fasilitator melakukan beberapa tahapan diantaranya, survei tempat, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring kegiatan serta terminasi. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Participatory Learning and Action* (PLA). Model ini dirasa tepat karena PLA

merupakan metode pemberdayaan yang pada prosesnya mengedepankan pembelajaran untuk melakukan suatu tindakan yaitu praktik secara langsung terhadap materi.

Tabel 1.1 Logical Framework Kegiatan Pendidikan

Waktu	Aktivitas	Tujuan	Output	Outcome
Juni – Juli 2022	Kegiatan belajar dan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan minat literasi pada anak (kemampuan membaca dan menulis) • Membangun kreatifitas pada anak • Membangun pendidikan karakter • Meningkatkan kapasitas diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mampu memiliki minat literasi sejak dini • Anak-anak mampu tumbuh dengan dengan belajar dan bermain secara kreatif • Anak-anak mampu memiliki karakter peduli, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur. • Remaja yang mampu mengetahui dan mengembangkan potensi diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mamgemar literasi • Anak-anak mampu mampu memiliki pola pikir yang maju terkait pendidikan • Remaja mampu mandiri dan kreatif

Tabel 1.2 *Logical Framework Kegiatan Ekonomi*

Waktu	Aktivitas	Tujuan	Output	Outcome
Juni – Juli 2022	Kegiatan peningkatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan bagi ibu rumah tangga • Memicu potensi melalui pengembangan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Para ibu memiliki penghasilan tambahan • Para ibu mampu mengemban gkan potensinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong kemandirian para perempuan untuk memaksimalkan potensi yang ada (SDM dan SDA)

G. Metode dan Teknik

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pendidikan keluarga dan peningkatan ekonomi ini dilakukan melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dan pendampingan. Dua pendekatan ini digunakan untuk memudahkan proses pemberdayaan masyarakat.

Participatory Learning and Action (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil metode PLA ini dalam penulisan skripsi.¹³

¹³ Dadan Darmawan, “Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota

Proses pemberdayaan di Rumah Momong menggunakan konsep intervensi masyarakat lokal. Tahapan intervensi adalah sebuah proses perubahan terencana dalam praktik generalis. Perubahan dan pembaruan dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar komunitas (eksternal). Sumber perubahan yang dimaksud, mulai dari asal mula tumbuhnya niat untuk berubah sampai asal-usul tampilnya berbagai ide baru, dalam mewujudkan perubahan dan pembaharuan.¹⁴ Secara umum intervensi komunitas dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan (*preparation*)

Sebelum memasuki suatu kelompok ataupun komunitas tertentu seorang *community worker* biasanya melakukan seperangkat persiapan. Pada tahap persiapan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. a) Persiapan petugas, (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan non-direktif. Persiapan tugas ini, terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. b) Persiapan lapangan. Pada tahap ini petugas (*community worker*) akan melakukan penyiapan di lapangan sekurang-kurangnya harus mengetahui gambaran umum masyarakat setempat, adat kebiasaan, kondisi sosio-demografisnya, dan yang lebih penting adalah mempersiapkan isu-isu yang mereka tangani bersama. Jika sudah

Serang”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2020) h.161.

¹⁴ Cipi Yusrin Alamsyah, “*Praktik Pekerja Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.173.

mengetahui hal tersebut maka community worker harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dengan pihak terkait. Di samping itu, community worker juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal (*informal leader*), agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik. pada tahap inilah terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran.

b. Tahap *assessment*

Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assessment* dengan teknik SWOT seperti melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Dalam proses ini, masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan tersebut keluar dari pandangan mereka sendiri dan permasalahan yang disampaikan benar-benar terjadi di lingkungan sekitar.

c. Tahap perencanaan alternatif program

Pada tahap ini, pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa program alternatif dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini, pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program maupun kegiatan apa yang akan mereka lakukan, guna mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap pelaksanaan atau implementasi program

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.

f. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan keterlibatan warga dalam tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi, karena proyek sudah harus dihentikan dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat meneruskan. Meskipun

demikian, tidak jarang *community worker* tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka akan disusun sistematika penulisan sesuai dengan format penulisan skripsi yang sudah ditentukan meliputi:

BAB I Pendahuluan yang berisi uraian mengenai: 1) Latar belakang masalah, 2) Tujuan, 3) Keluaran, 4) Ruang Lingkup, 5) Potensi dan Permasalahan 6) Fokus Pendampingan, 7) Metode dan Teknik, 8) Sistematika Penulisan.

BAB II Deskripsi Subjek Dampungan yang menjelaskan secara detail data yang berisi informasi lokasi/subyek/obyek dampungan, seperti: kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta kondisi sosial dan gambaran umum komunitas dampungan.

BAB III Pelaksanaan Program Pendampingan yang menjelaskan detail pelaksanaan program/kegiatan melalui *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menjadi perhatian dari tujuan dan pemetaan masalah.

BAB IV Pembahasan yang menjelaskan deskripsi dan eksplanasi data dan informasi fokus pelaksanaan program, gambaran dari perubahan sosial sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program, serta analisis hasil program (kebaruan pengetahuan masyarakat).

BAB V Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran yang dinyatakan secara terpisah.

¹⁵ Isbandi Rukminto, "Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaa Pemberdayaan Masyarakat", (Jakarta: Rajawali), h. 244.